

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilandaskan pada paradigma positivisme, sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2013, hlm. 14), yaitu pendekatan yang meneliti populasi atau sampel tertentu melalui instrumen terstruktur dan analisis data berbasis angka. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji pengaruh variabel independen, yakni penggunaan media Baamboozle, terhadap variabel dependen berupa keberanian berpendapat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 107), metode eksperimen bertujuan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini secara khusus menerapkan desain Quasi-Experimental, yaitu pendekatan yang memungkinkan peneliti mendekati kondisi eksperimen murni, meskipun tidak seluruh variabel dapat dikendalikan sepenuhnya (Arifin, 2014). Dalam desain Quasi-Experimental, pemilihan subjek tidak dilakukan secara acak, melainkan menggunakan kelompok yang telah terbentuk sebelumnya. Metode ini dipilih karena memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara alami di dalam kelas, tanpa menimbulkan kesan bahwa siswa sedang menjadi objek eksperimen. Dengan demikian, diharapkan data yang diperoleh lebih akurat dan validitas penelitian dapat ditingkatkan.

3.1.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan serangkaian prosedur yang disusun secara sistematis sebagai pedoman dalam mencapai tujuan penelitian. Sukardi (2021, hlm. 233) menyatakan bahwa desain penelitian adalah kumpulan proses yang dirancang untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan penelitian secara terarah. Dalam penelitian ini, digunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 116), desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak. Kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal, dan *posttest* untuk mengukur pengaruh perlakuan pada kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa penggunaan media Baamboozle, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran dengan media konvensional. Desain ini dipilih untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media Baamboozle terhadap keberanian berpendapat siswa. Adapun rancangan desain penelitian disajikan dalam bentuk berikut:

Kelompok Eksperimen	O_1	X	O_2
Kelompok Kontrol	O_3	-	O_4

Keterangan:

O_1 : Hasil *pretest* sebelum dilakukan *treatment* pada kelas eksperimen

O_3 : Hasil *pretest* sebelum dilakukan *treatment* pada kelas kontrol

X: *Treatment* berupa menggunakan media Baamboozle

- : Tidak diberikan *treatment* (menggunakan media yang biasa digunakan)

O_2 : Hasil *posttest* setelah dilakukan *treatment* pada kelas eksperimen

O_4 : Hasil *posttest* tanpa diberikan *treatment* pada kelas kontrol

3.1.4 Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bandung yang beralamat di Jalan Kesatria No. 12, Kelurahan Arjuna, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada sejumlah pertimbangan, antara lain:

1. Berdasar pada hasil observasi awal serta wawancara terhadap guru dan beberapa siswa SMP Negeri 1 Bandung, terdapat permasalahan dimana tingkat keberanian berpendapat siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Bandung dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tergolong cukup rendah.

2. Fasilitas yang dimiliki SMP Negeri 1 Bandung dapat menunjang kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran Baamboozle.
3. Pihak sekolah telah memberikan izin dilakukannya penelitian terhadap permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut.

b. Populasi Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian merujuk pada keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sumber data utama. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 117), populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek dalam suatu area generalisasi yang memiliki ciri khas dan dapat diteliti untuk ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Bandung yang terdiri dari sepuluh kelas.

c. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian dan berfungsi mewakili keseluruhan, sehingga harus dipilih secara representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan Sugiyono (2013, hlm. 118). Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari dua kelas 8 yang dipilih dari sepuluh kelas di SMP Negeri 1 Bandung, yakni kelas 8-I sebagai kelas eksperimen dan kelas 8-G sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling*, yaitu metode yang tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih (Sugiyono, 2013, hlm. 122). Adapun jenis teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 124), sehingga pemilihan kelas dilakukan secara sengaja dan tidak dilakukan secara acak.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 193). Pada penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data

yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan jenis data yang ingin diperoleh. Adapun teknik-teknik yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1 Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 203), observasi adalah suatu rangkaian proses yang rumit, di mana inti dari proses tersebut terletak pada aktivitas mengamati dan mengingat, yang terbentuk dari berbagai proses biologis maupun psikologis. Metode observasi digunakan dalam pengumpulan data untuk mengkaji perilaku manusia, tata cara pelaksanaan suatu pekerjaan, maupun fenomena alam, terutama ketika jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak.

Dalam penelitian ini, teknik observasi dimanfaatkan untuk mengamati sekaligus mendokumentasikan berbagai peristiwa yang terjadi di lapangan. Peneliti menggunakan jenis *participant observation*, yaitu suatu bentuk pengamatan di mana peneliti secara langsung terlibat dalam aktivitas sehari-hari subjek penelitian, bahkan ikut merasakan pengalaman yang dialami oleh mereka (Sugiyono, 2013, hlm. 204). Pemilihan metode ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data yang lebih menyeluruh dan mendalam terkait proses perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Baamboozle pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Bandung.

3.2.2 Angket

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 199), angket adalah suatu instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis angket tertutup, yang terdiri atas 20 pernyataan dalam bentuk pilihan ganda. Instrumen ini disusun menggunakan skala Likert, yang berfungsi untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2013, hlm. 134). Angket ini ditujukan pada kelas eksperimen yang memperoleh *treatment* dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peneliti bisa mengetahui persepsi siswa setelah menggunakan media Baamboozle dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil dari angket ini kemudian digunakan untuk memperkuat hasil

observasi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media Baamboozle, yang bertujuan untuk meningkatkan keberanian berpendapat siswa kelas 8 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Bandung.

3.2.3 Test

Untuk menilai kemampuan siswa, instrument test digunakan sebagai alat ukur. Menurut Fauziyah (2023, hlm. 6541) instrumen tes digunakan untuk mengevaluasi pemahaman, pengetahuan, serta keterampilan siswa yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan fokus penelitian. Umumnya, instrumen ini terdiri atas sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa guna mengukur tingkat pencapaian belajar. Pada penelitian ini, bentuk tes yang digunakan adalah tes essay, yang diberikan pada tahap *pretest* dan *posttest*. Tujuan utama dari test ini adalah untuk mengukur dan membandingkan tingkat keterampilan berpendapat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan media Baamboozle pada kelas eksperimen dan media konvensional pada kelas kontrol.

3.3 Analisis Data

3.3.1 Analisis Instrumen Penelitian

Penelitian pada dasarnya sarat akan kegiatan pengukuran terhadap objek yang diteliti, sehingga diperlukan alat ukur berupa instrument penelitian yang dapat diandalkan keakuratannya dalam mengukur objek yang amati. Suatu instrumen dinilai andal apabila mampu menghimpun data yang akurat dan konsisten, sehingga hasilnya dapat dipercaya serta dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pada penelitian ini, instrumen dirancang berdasarkan teori-teori yang relevan dengan variabel yang akan diukur, serta dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing guna memperoleh instrumen yang memiliki tingkat keandalan yang baik. Setelah perancangan selesai, instrument mulai diuji kelayakannya dengan melakukan *expert judgement*, dimana instrument dikonsultasikan dan diberikan penilaian oleh seorang ahli pada bidang tersebut. Adapun instrument yang diuji kelayakannya melalui *expert judgement* adalah instrument observasi, angket, dan test.

Setelah ketiga instrument dinyatakan layak dalam *expert judgement*, khusus untuk instrument test, perlu diuji lebih lanjut menggunakan uji validitas dan

reliabilitas untuk menguji keandalan instrument tersebut dalam mengukur apa yang hendak diukur. Instrument test kemudian diuji cobakan kepada non sampel berjumlah 34 siswa yang diambil dari kelas 8-H dengan materi “Merawat Keutuhan Bangsa dan Negara” berbentuk soal essay sebanyak 8 soal dan skor ideal 100. Analisis data diolah menggunakan SPSS versi 30 dengan rincian :

a. Uji Validitas

Validitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut mampu mengukur aspek yang memang hendak diukur. Sugiyono (2013, hlm. 173) menyatakan bahwa instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat secara tepat mengukur objek yang menjadi sasaran pengukuran. Pada penelitian ini, instrumen penelitian diukur validitasnya melalui *construct validity* yang di dalamnya terdapat *expert judgement* dan pengujian langsung terhadap non sampel.

Penilaian ahli terhadap hasil *expert judgement* instrument soal keberanian berpendapat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Lembar Expert Judgement Soal Keberanian Berpendapat Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Dimensi	Butir Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
Relevansi	Keterkaitan isi naskah dengan capaian pembelajaran				✓	
	Keterpaduan isi naskah terhadap tujuan pembelajaran				✓	
Catatan: -						
Materi	Keterpaduan dan keluasan materi				✓	
	Penyajian materi yang terorganisir				✓	
Catatan: -						
Format	Kesesuaian struktur penyajian naskah terhadap capaian pembelajaran				✓	

	Keselaran penyajian naskah dengan tujuan pembelajaran				✓	
Catatan: -						
Tata Bahasa	Keselaran bahasa dengan tingkat pemahaman siswa				✓	
	Kecermatan pemilihan kata kerja dalam naskah				✓	
	Kejelasan dan keteraturan struktur bahasa				✓	
	Ketepatan dalam pemilihan kata dan istilah				✓	
Catatan: -						

Berdasar pada hasil *expert judgement* tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrument soal keberanian berpendapat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tergolong dalam kategori “baik” setelah melalui proses konsultasi dan revisi dengan ahli. Seiring dengan hasil tersebut, instrument sudah memenuhi kelayakan untuk melanjutkan pengujian validitas dan reliabilitas internal.

Langkah selanjutnya pada uji validitas adalah melakukan analisis terhadap faktor melalui korelasi antara skor total faktor dan skor total keseluruhan guna mengidentifikasi keterkaitan antar variabel dan mengukur sejauh mana tingkat validitas konstruk dari instrumen yang digunakan. Peneliti menerapkan teknik analisis *Product Moment Pearson* untuk menguji validitas instrumen yang akan digunakan dengan rumus:

$$r = \frac{N \sum(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = nilai validitas soal

X = skor item

N = jumlah siswa

Y = total skor peserta didik

Nilai yang telah diperoleh dari perhitungan (r_{Hitung}) tersebut kemudian disandingkan dengan r_{Tabel} *product moment* dengan ketentuan bahwa butir pertanyaan instrumen dinyatakan valid jika $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Adapun rincian nilai r_{Tabel} *product moment* disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
....			34	0,339	0,436
29	0,367	0,470	35	0,329	0,424
30	0,361	0,463	36	0,325	0,418
31	0,355	0,456	37	0,320	0,418
32	0,349	0,449			

Sumber: (Sugiyono, 2013, hlm. 455)

Merujuk pada tabel nilai kritis *product moment*, pada sampel sebanyak 34 siswa dan signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka nilai r_{Tabel} yang di tentukan sebesar 0,339. Oleh karena itu, setiap item pada instrument ini dapat dianggap valid jika memenuhi perhitungan $r_{Hitung} > 0,339$. Hasil perhitungan r setiap item soal kemudian disandingkan dengan taraf yang telah ditentukan untuk menentukan validitas setiap itemnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Validitas Butir Soal Keberanian Berpendapat Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Nomor Soal	r_{Hitung}	Kriteria	Keterangan
1	0,674	$0,674 > 0,339$	Valid
2	0,693	$0,693 > 0,339$	Valid
3	0,738	$0,738 > 0,339$	Valid
4	0,752	$0,752 > 0,339$	Valid
5	0,672	$0,672 > 0,339$	Valid
6	0,645	$0,645 > 0,339$	Valid
7	0,514	$0,514 > 0,339$	Valid
8	0,859	$0,859 > 0,339$	Valid

Sumber: (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai r_{Hitung} setiap item soal instrument menunjukkan angka $r_{Hitung} > 0,339$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item soal dalam instrument tersebut dengan tingkat signifikansi 5% sudah memenuhi kriteria valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas umumnya berhubungan dengan tingkatan ketetapan dan kepercayaan terhadap suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 173), suatu instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama dan mampu menghasilkan data yang konsisten. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas *internal consistency*, mencoba instrumen sekali saja kepada non sampel, dan menganalisisnya menggunakan *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

k = jumlah soal

$\sum \sigma t^2$ = varians total

Interpretasi nilai reliabilitas didasarkan pada kriteria berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria Interpretasi Uji Reliabilitas

Nilai r	Interpretasi
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} < 0,70$	Cukup
$0,70 < r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 < r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2013, hlm. 454)

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dan hasilnya disandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan untuk menentukan tingkat reliabilitasnya

Ilham Rosidi, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BAAMBOOZLE TERHADAP KEBERANIAN BERPENDAPAT SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (STUDI KUASI EKSPERIMEN TERHADAP SISWA SMP NEGERI 1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun hasil analisis reliabilitas instrument soal keberanian berpendapat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan SPSS versi 30 sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Reliabilitas Butir Soal Keberanian Berpendapat Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,847	8

Sumber: (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh bahwa nilai reliabilitas instrument menunjukkan angka Cronbach's Alpha 0,847 dengan kategori “tinggi”. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa instrument soal keberanian berpendapat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila tersebut dinyatakan reliabel dengan kategori “tinggi”.

3.3.2 Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013), analisis deskriptif dilakukan dengan cara menguraikan atau menggambarkan data yang diperoleh apa adanya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Data yang terkumpul selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deksriptif pada data hasil observasi dan angket untuk menjabarkan jawaban atau tanggapan yang diperoleh terhadap setiap konsep yang diukur.

3.3.3 Analisis Data Kuantitatif

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan sebagai syarat penelitian untuk mengetahui apakah data setiap variabel terdistribusi secara normal atau tidak (Sugiyono, 2013, hlm. 214). Dalam penelitian ini, data hasil pretest dan posttest diuji normalitasnya untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini diterapkan melalui metode *Shapiro–Wilk*

menggunakan SPSS versi 30 pada taraf signifikansi 0,05. Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui varians pada dua kelompok berbeda memiliki kesetaraan data atau tidak. Kedua kelompok dikategorikan homogen apabila memiliki kesamaan varians. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan melalui *Levene's Test* menggunakan SPSS versi 30 dengan taraf signifikansi 0,05. Penetapan keputusan didasarkan pada kriteria pengujian berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap memiliki varians yang homogen.
- 2) Apabila nilai signifikansi (Sig.) kurang dari atau sama dengan 0,05, maka data dinyatakan tidak homogen (heterogen).

c. Gain Ternormalisasi (N-Gain)

Uji N-Gain dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk mengukur tingkat peningkatan keterampilan berpendapat siswa melalui perhitungan indeks gain. Perhitungan dilakukan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{Indeks gain} = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Pretest}}$$

Adapun ketentuan pengambilan keputusan indeks gain yang diperoleh mengacu pada tabel kriteria indeks gain sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kriteria Indeks Gain

Persentase (%)	Kategori
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber: (Sukarelawati dkk., 2024, hlm. 11)

d. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata (Uji T)

Uji T dalam penelitian ini dimanfaatkan sebagai alat analisis untuk menguji hipotesis komparatif yang disusun berdasarkan perumusan masalah penelitian. Uji tersebut dapat digunakan jika data yang digunakan terdistribusi normal. Menurut Anwar (2009, hlm. 189) jika sampel yang diteliti sifatnya independent dan bertujuan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok yang tidak berpasangan dapat menggunakan *t-test of independent* pada taraf uji signifikansi 0,05 menggunakan bantuan SPSS versi 30. Menurut Anwar (2009, hlm. 190), pedoman dalam pengambilan keputusan ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (α) maka H_o diterima, dan H_a ditolak.
- 2) apabila nilai probabilitas kurang dari atau sama dengan tingkat signifikansi (α) maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Adapun hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_o : Penggunaan media Baamboozle tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpendapat siswa pada kelas eksperimen.

H_a : Penggunaan media Baamboozle berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpendapat siswa pada kelas eksperimen.